

DEVIASI SOSIAL MASYARAKAT SANTRI DI KOTA BANJAR

JAWA BARAT

(Studi Kasus Terhadap Perilaku Menyimpang Santri di Pondok Pesantren
Miftahul Huda Al-Azhar desa Kujangsari kecamatan Langensari
kota Banjar Jawa Barat)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Oleh:
SUNAN KALIJAGA
MUH. GHAOS ZAENUR R.
YOGYAKARTA
NIM: 00540274

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. Subagyo MAg.
Ahmad Muttaqin MAg., MA
Dosen Fakultas Ushuluddin

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 25-04-2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muh. Ghaos Zaenur R.
NIM : 0054 0274
Program studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Masyarakat Santri dan Deviasi Sosial
(Studi Kasus Terhadap Perilaku Menyimpang Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar desa Kujangsari kecamatan Langensari kota Banjar Jawa Barat)

maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Drs. Subagyo. MAg
NIP: 150234514

Pembimbing II

Ahmad Muttaqin. MAg., MA
NIP: 150291985



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
JL. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1404/2006

Skripsi dengan judul : Deviasi Sosial Masyarakat Santri Di Kota Banjar Jawa Barat (Studi Kasus Terhadap Perilaku yang Menyimpang di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Azhar Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Banjar Jawa Barat)

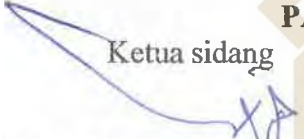
Diajukan Oleh :

1. Nama : Muh. Ghaos Zaenur Rohman
2. NIM : 0054 0274
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Sosiologi Agama (SA)

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa 27 juni 2006 dengan nilai : 86,33 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :


Ketua sidang


Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag
NIP: 150 267 224

Sekretaris sidang


Ustazdi Hamzah S. Ag, M. Ag
150 298 987

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Subagyo, M. Ag
150 234 514

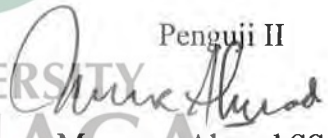
Pembantu Pembimbing


Ahmad Muttaqin, M. Ag, MA
150 291 985

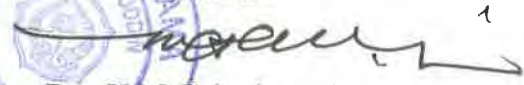
Penguji I


Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag
150 235 497

Penguji II


Munawar Ahmad SS, Msi
150 321 646

Yogyakarta, 27 juni 2006
DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, Mhum
150 088 748

Motto

When Wealth is lost nothing is lost.

When health is lost something is lost.

And when character is lost everything is lost.¹

"ketika krisis moral terjadi dalam kehidupan maka akan berakibat terhadap kehancuran segalanya"²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dr. Soetomo dalam A.M Saefuddin, *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi* (Bandung: Mizan 1998 hlm. 95.

² Interpretasi Muh. Ghaos Zaenurrahman.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Orang-orang yang tercinta di dalam kehidupan penulis, mereka adalah:

1. Abah dan Ummi yang selalu memberikan Motivasi terhadap penulis.
2. Al-Hubb yang selalu memberikan keindahan kepada penulis.
3. Al-Mamater yang tercinta, yang selalu menawarkan wacana-wacana yang terkadang membingungkan.
4. Semua temen-temen yang seringkali penulis lupa namanya, dan karenanya terlalu sulit untuk menulisnya di sini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَبَيِّنَاتِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala Kemuliaan hanyalah bagi Allah Swt. sumber segala Hikmah, rahmat, dan berkah. Allah yang maha suci dan maha perkasa yang mengatur pemerintahan alam raya. Maha benar dengan segala firmanNya.

Atas Rahmat dan Hidayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam prosesnya tentunya Peneliti tidak bisa terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Untuk itu Peneliti menghaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Ummi dan Abah yang tercinta yang tak bosan mendoakan Peneliti.
2. Bapak Drs. Subagyo M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada Peneliti, tanpa beliau skripsi ini tidak akan terwujud seperti ini.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, MAg, MA. selaku pembimbing II yang dengan kesabarannya mengarahkan Peneliti dalam proses Penelitian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Moh Fahmi M.Hum selaku dekan dan seluruh jajaran Fakultas Ushuluddin, serta civitas akademik UIN SU-KA Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Moh. Damami M.Ag, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan sekaligus selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan inspirasi terhadap Peneliti.
6. Bapak K.H. Munawir MA. Pimpinan Pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar dan seluruh Pengasuh serta masyarakat santri di pondok pesantren tersebut.

7. Seluruh warga masyarakat desa Kujangsari kecamatan Langensari kota Banjar yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.
8. Semua temen-temen Peneliti yang tak mungkin disebut satu persatu.
9. Al-Hubb atas segala yang telah diberikan kepada Peneliti.

Dengan selesainya skripsi ini, Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan. Namun besar harapan Peneliti skripsi ini bermanfaat bagi Peneliti khususnya, dan bagi masyarakat umumnya.

Akhirnya Peneliti menyandarkan senandung doa semoga Allah Swt memberikan yang terbaik untuk kita semua

Amiih.

Yogyakarta, 10 Mei 2006

Peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fenomena sosial yang hampir bisa ditemui di seluruh lapisan masyarakat Indonesia belakangan ini adalah apa yang disebut sebagai keketatan budaya atau dalam bahasanya Toffler disebut sebagai *Culture shock*. Dimana-mana masyarakat Indonesia sedang tertular penyakit ketegangan budaya. Perputaran hidup di paruh terakhir abad ini demikian cepat, dan manusia secara apapun tidak mampu mengikuti irama hidup yang super cepat itu. Sebagai akibatnya, kemudian muncul perilaku deviasi sosial yaitu gambaran pola sikap dan tindakan individu atau kelompok yang tidak sesuai dengan norma atau nilai sosial yang berlaku di masyarakat akibat proses sosialisasi yang tidak sempurna.

Dampak dari *cultur shock* tidak hanya dirasakan di kalangan masyarakat pada umumnya, akan tetapi kini telah merambah kedalam wilayah pesantren-pesantren yang jika diamati dari luar terlihat tenang dan agamis, ternyata bila diamati lebih tajam, ditemukan fenomena unik, menarik bahkan amoral. Uniknya lagi perilaku yang menyimpang dikatakan sebagai sebuah proses belajar, karena santri belajar di pesantren ingin mencari ajaran kebenaran. Jadi wajar kalau terkadang melakukan penyimpangan.

Berkaitan dengan hal itu peneliti tertarik untuk meneliti kasus deviasi sosial yang terjadi di pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar desa kujangsari kecamatan Langensari Kota Banjar Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara non formal dan observasi partisipatif, yaitu peneliti secara langsung mengamati segala aktivitas bahkan peneliti juga mengikuti seluruh kegiatan di lokasi penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan sosiologis yaitu dengan menggunakan teori *anomie* Robert K. Merton akhirnya, peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa Secara keseluruhan terjadinya deviasi sosial di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Azhar di pengaruhi tiga hal yaitu: Kegagalan proses sosialisasi oleh keluarga terhadap santri, Interaksi sosial yang di pengaruhi oleh imitasi dan sugesti, Tekanan ekonomi keluarga

Sedangkan upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Azhar dalam menangani kasus deviasi sosial yang terjadi di kalangan santrinya adalah yang *pertama*, Menerapkan hukuman bagi santri yang melakukan deviasi sosial (Penyimpangan terhadap peraturan pondok pesantren). *Kedua*, Melakukan pembinaan terhadap santri yang melakukan atau yang belum sebagai tindakan preventif pondok pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar	23
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar ...	27

1. Dasar dan Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar.....	29
2. Program-Program Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar.....	30
C. Keadaan Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Azhar	33
1. Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar.....	33
2. Keadaan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar.....	34
D. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar	35
E. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar	36
1. Khitabahan.....	36
2. Berjanjen.....	37
3. Tasrifan dan Nazdoman.....	37
F. Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Azhar..	39
1. Interaksi dengan Sesama Santri.....	42
2. interaksi Santri dengan Pengasuh.....	44
3. Interaksi Santri dengan Warga Masyarakat.....	45
G. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar.....	49

BAB III. KONSEP MASYARAKAT DAN TEORI DEVIASI SOSIAL	
MENURUT ROBERT K. MERTON.....	50
A. Pembatasan Istilah	50
1. Masyarakat	50
2. Santri	51
3. Deviasi Sosial	53
B. Deviasi Sosial Dalam Teori Robert K. Meton	55
BAB IV. DEVIASI SOSIAL DI KALANGAN SANTRI PONDOK	
PESANTREN MIFTAHUL HUDA AL-AZHAR.....	66
A. Kasus Deviasi Sosial di Pondok Pesantren Miftahul Huda	
al-Azhar.....	66
1. Deskripsi Kasus Deviasi Sosial di Pondok Pesantren Mifathul Huda	
al-Azhar	73
B. Upaya Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Dalam Menangani	
Kasus-Kasus Deviasi Sosial	87
1. Hukuman	88
2. Pembinaan	89
BAB V. PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 2.1	Luas lahan desa Kujangsari berdasarkan penggunaannya.....	24
Tabel 2.2	Rincian jenis mata pencaharian warga desa Kujangsari.....	25
Tabel 2.3	Tempat hiburan di kota Banjar.....	26
Tabel 2.4	Jumlah santri berdasarkan daerah asal.....	34
Tabel 2.5	Jumlah santri berdasarkan pekerjaan orang tua.....	35
Tabel 2.6	Sarana dan prasarana pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar.....	35
Tabel 4.1	Bentuk deviasi yang terjadi di kalangan santri PPMA.....	65
Tabel 4.2	Pengetahuan santri tentang minuman keras.....	71
Tabel 4.3	Kondisi keberagaman keluarga santri.....	79
Tabel 4.4	Hukuman yang paling di takuti Santri.....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak pernah bisa terlepas dari hukum perubahan, baik yang berkaitan dengan fisiknya, pemikirannya maupun perubahan dalam perilaku sosialnya.

Dari setiap perubahan itulah manusia bisa berkembang bahkan bisa terjerumus kedalam nilai-nilai yang tidak sesuai dengan tendensi masyarakat pada umumnya. Apalagi Jika melihat perubahan masyarakat Indonesia yang begitu cepat, maka dapat disaksikan kondisi masyarakat yang serba kompleks, hal ini adalah sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi, sehingga memunculkan banyak permasalahan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial tersebut. Maka adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern yang hiperkompleks itu menjadi tidak mudah. Kesulitan mengadakan adaptasi tersebut menyebabkan manusia kebingungan, sehingga memunculkan kecemasan dan berbagai-macam konflik, baik yang bersifat eksternal maupun internal dalam batin sendiri, maka tidak heran jika banyak orang yang mengembangkan pola perilaku menyimpang dari pola-pola umum, atau berbuat semau sendiri dan mengganggu serta merugikan orang lain.

Pada zaman modern ini sering terjadi deviasi atau Perilaku yang menyimpang dari tendensi sentral ataupun ciri-ciri umum masyarakat

banyak¹. Dalam rentang waktu yang panjang bangsa Indonesia telah mengalami perubahan, baik secara kultural atau struktural masyarakat, yang bisa menggeser masyarakat dari posisi tradisional pada nilai lain atau lepas sama sekali.²

Salah satu fenomena sosial yang hampir bisa di temui diseluruh lapisan masyarakat Indonesia belakangan ini adalah apa yang disebut sebagai keketatan budaya. Dimana-mana masyarakat Indonesia sedang tertular penyakit kaget budaya. Perputaran hidup diparuh terakhir abad ini demikian cepat, dan manusia secara apapun tidak mampu mengikuti irama hidup yang super cepat itu.

Seperti yang pernah dikutip Zaenal dan Agus, bahwa menurut Gunawan Muhammad dalam bukunya yang berjudul *Catatan Pinggir* mengatakan bahwa saat ini tidak ada seseorang pun yang mampu sendirian menampung beban ide yang semakin beragam karena begitu cepatnya terjadi perubahan sosial.³

Akibatnya, mereka menderita penyakit keketatan budaya, berkat sekaligus laknat media informasi yang demikian canggih, mereka di perkenalkan kepada banyak nilai budaya yang sama sekali tidak mereka kenal sehingga menjalarlah apa yang disebut sebagai *alienasi*. Hidup bagi mereka yang terasing adalah tidak ubahnya sebagai musafir dalam sebuah perjalanan

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial, Jilid I*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm. V.

² Zaenal Abidin dan Agus Ahmad Syafe'i. *Sosiosophologi: Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 187.

³ *Ibid.*

panjang di rumah sendiri. Itulah sisi buruk dari peradaban manusia yang disebut sebagai *cultur shock* alias keketatan budaya, yang pada taraf kelanjutan mengarah kepada *future shock*.⁴

Untuk mengatasi penyakit alienasi tersebut, kemudian masyarakat mencoba mencontoh nilai-nilai budaya baru atau dengan kata lain, masyarakat mengembangkan perilaku imitasi. Akibat pola imitasi tersebut mereka akan kehilangan jati dirinya, sebab perilaku imitasi yang dilakukan tidak seimbang dengan kondisi rohaniannya.⁵

Pola imitasi yang paling berbahaya adalah peniruan terhadap perilaku menyimpang para artis, tokoh agama maupun politik. Sebagaimana yang di katakan oleh Hartono Ahmad Jaiz dalam bukunya yang berjudul *Ada Pemurtadan di IAIN* masyarakat sekarang banyak dibina oleh artis/seniman serta para tokoh yang mempunyai pengaruh sangat besar di dalam kehidupan masyarakat.⁶

Perilaku yang diperagakan oleh para artis dalam sinetron maupun film seperti: sex bebas, narkoba, miras, buka-bukaan aurat dan perilaku vandalisme seperti pengrusakan dan corat coret dinding mendapat respon dari masyarakat, dan ironisnya mereka merasakan bangga yang luar biasa ketika mereka

⁴ *Ibid*

⁵ Abu al-Ghifari, *Remaja Korban Mode* (Bandung: Mujahid Press, 2003), hlm. 17-18.

⁶ Hartono Ahmad Jaiz, *Ada Pemurtadan di IAIN* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar 2005), hlm.XIII.

mampu meniru perilaku para artis yang diperagakan para artis dalam sinetron atau film.⁷

Dampak dari *cultur shock* tidak hanya dirasakan di kalangan masyarakat pada umumnya, akan tetapi kini telah merambah ke dalam wilayah pesantren-pesantren yang jika diamati dari luar terlihat tenang dan agamis, ternyata bila diamati lebih tajam, ditemukan fenomena unik, menarik bahkan amoral.

Uniknya lagi perilaku yang menyimpang dikatakan sebagai sebuah proses belajar⁸, karena santri belajar di pesantren ingin mencari ajaran kebenaran, Jadi wajar kalau terkadang melakukan penyimpangan.

Menurut Emile Durkheim sebagaimana yang dikutip oleh Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul *Perubahan Sosial* menjelaskan, bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal, karena menurut Soerjono Soekanto tidak mungkin untuk menghapusnya secara tuntas⁹, dengan demikian perilaku dapat dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja. Jadi kebalikan dari perilaku yang dianggap normal yaitu perilaku nakal/jahat yaitu perilaku yang disengaja meninggalkan keresahan pada masyarakat.

⁷ *Ibid.* hlm 19

⁸ Fenomena Unik di Pesantren, *Minggu pagi*. 2 April 2005. hlm. 10

⁹ Soerjono Soekanto, *Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Press. 1985), hlm. 73.

Keberadaan lembaga pondok-pesantren merupakan sebuah lembaga untuk memperdalam ilmu dan sekaligus lembaga religius yang banyak memberikan kontribusi moral kepada peserta didiknya atau santrinya.

Sebagai lembaga yang ada di tengah-tengah lingkungan sosial pondok pesantren tidak bisa terlepas dari berbagai pengaruh lingkungan sosial yang mengelilingi pesantren, oleh karenanya pesantren juga tidak bisa terhindar dari pengaruh-pengaruh sosio-kultural yang dapat menyebabkan perubahan di kalangan warga masyarakatnya.

Terlepas dari perubahan-perubahan sosio-kultural tersebut, pondok-pesantren masih selalu diharapkan oleh masyarakat untuk mencetak generasi-generasi yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

Demikian juga dengan keberadaan pondok-pesantren Miftahul Huda al-Azhar di desa Kujangsari kecamatan Langensari kota Banjar Jawa Barat, namun berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren tersebut, ternyata peneliti menemukan sejumlah kasus penyimpangan yang dilakukan oleh sejumlah santri, mulai dari kasus penyimpangan biasa sampai penyimpangan yang mengarah kepada kejahatan.

Melihat fenomena tersebut peneliti sebagai manusia yang merasa besar di dalam lingkungan pondok pesantren menjadi sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri, karena peneliti merasa prihatin ketika melihat kondisi pesantren yang selama ini memiliki fungsi penanaman akhlak justeru didalamnya terdapat santri yang

melakukan tindakan menyimpang, khususnya di pondok-pesantren Miftahul Huda al-Azhar desa Kujangsari kecamatan Langensari kota Banjar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka perlu di pertegas dan di rumuskan pokok-pokok masalah yang akan diteliti untuk mempermudah proses penelitian. Adapun perumusan masalah itu adalah sebagai berikut:

1. Mengapa deviasi sosial terjadi di kalangan santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Azhar desa Kujangsari kecamatan Langensari kota Banjar Jawa Barat ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan Miftahul Huda al-Azhar desa Kujangsari kecamatan Langensari kota Banjar Jawa Barat dalam mencegah terjadinya deviasi sosial di kalangan santrinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini akan bertujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan memberikan gambaran bentuk-bentuk deviasi sosial yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Azhar desa Kujangsari kecamatan Langensari kota Banjar Jawa Barat serta untuk mengetahui faktor penyebab deviasi sosial di kalangan santri pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar desa Kujangsari kecamatan Langensari kota Banjar Jawa Barat.

2. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar desa Kujangsari kecamatan Langensari kota Banjar Jawa Barat dalam mengatasi deviasi sosial.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pemecahan masalah deviasi sosial dengan memanfaatkan pondok pesantren sebagai basis dalam pemecahan masalah sosial tersebut.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran untuk memperkaya kepustakaan (khazanah) Sosiologi Islam pada khususnya dan Sosiologi Agama pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan ke-pesantrenan di dunia ilmu sosiologi bukan hal yang baru. Banyak sekali penelitian-penelitian yang terkait dengan pondok pesantren, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mayra yang mengambil studi kasus di pondok-pesantren Darur Ridwan, Parang Harjo, Banyuwangi Jawa Timur.

Dalam penelitiannya tersebut Mayra memfokuskan penelitiannya terhadap fenomena ajaran ekstrim yang ada di pondok-pesantren tersebut. Menurut Mayra ajaran di pesantren mengenai kekerasan dan jihad pantas di katakan moderat.

Pendapat Mayra tersebut didasarkan pada pengalaman pribadinya ketika melihat reaksi beberapa santri dan kyai terhadap fenomena peledakan

bom di Bali pada tanggal 12 oktober 2002. Mereka kebanyakan mengecam para pelaku bom itu.¹⁰

Tamyiz Burhanuddin, dalam karyanya yang berjudul *Akhlak Pesantren; Pandangan KH. Hasyim Asy'ari* mengatakan bahwa pada dasarnya pesantren sebagai lembaga pengkajian Islam dan dakwah, memiliki peranan penting dalam pendidikan akhlak. Yakni, pendidikan yang tidak hanya mengantarkan kebaikan sikap kepada sesama, akan tetapi juga dalam hubungannya dengan Tuhan, lingkungan (sosialnya) dan diri sendiri.¹¹

Zamakhsyari Dlofier dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, mengkaji pesantren dari sudut tradisi pesantren. Dalam tulisannya Dlofier mengemukakan perubahan-perubahan tradisi pesantren, dan hubungan-hubungan kekerabatan. Selain itu juga Dlofier menyajikan hasil studi kasusnya di pondok pesantren Tebuireng dan Tegalsari, dengan analisis cukup mengagumkan.

Dikatakan oleh Dlofier bahwa para kyai di Jawa bukan hanya sebagai perantara budaya, mereka juga sebagai pencipta kebudayaan yang sumbangannya telah mewarnai kebudayaan Indonesia.¹² Dalam penelitiannya tersebut Dlofier juga menemukan perubahan pandangan keagamaan para kyai

¹⁰ Mayra, Fenomena Ajaran Extrim di Pondok Pesantren Darur ridwan di desa Parang harjo Banyuwangi, Http://: *www. Aicis. Muchdoch. du,au/hi/field mayra. Doc 20 September 2005*

¹¹ Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak pesantren pandangan K.H. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: ITTAQA Press 2001), hlm. V.

¹² Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES 1984), hlm. 126.

yang jika dilihat dari dasar-dasar struktur kehidupan keagamaan telah disesuaikan dengan kehidupan kontemporer.¹³

Kajian tentang pesantren juga dilakukan oleh Departemen Agama RI, dalam buku yang berjudul *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah; Pertumbuhan dan Perkembangannya*, buku tersebut menyoroti pesantren dari segi pertumbuhan dan perkembangan pesantren. Menurut penulis buku tersebut pada awal pertumbuhannya pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam saja namun pada perkembangan selanjutnya pesantren berkembang menjadi satu kesatuan sistem yang menampung berbagai fungsi, termasuk sebagai proses pembentukan watak dan pengembangan sumberdaya manusia.¹⁴

Karya lain yang mengkaji tentang pesantren adalah buku yang ditulis oleh Manfred Ziemiek yang berjudul *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, dalam bukunya Ziemiek mengatakan bahwa pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat, perlu menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan yang dihadapi.¹⁵ Menurutnya, pesantren harus melibatkan pandangan rakyat desa, pemimpin formal maupun non formal, hal ini akan berdampak terhadap program-program yang dilakukan pesantren, karena menurutnya, pelaksanaan program-program pesantren hanya akan tercapai bilamana keputusan-keputusan yang akan diambil dibuat dan di sepakati

¹³ *Ibid.* hlm 134.

¹⁴ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah; Pertumbuhan Dan Perkembangannya* (Jakarta: 2003), hlm. 88-89.

¹⁵ Manfred Ziemiek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M 1983), hlm. 176.

secara bersama-sama sehingga, semua masyarakat dapat mengidentifikasi diri dengannya.¹⁶

Karya lain yang membahas tentang pesantren adalah karya para tokoh yang tergabung dalam buku *Dinamika Pesantren; Dampak dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, buku tersebut di-editori oleh Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher. Secara umum buku tersebut menyoroti pesantren dalam kaitannya dengan realitas masyarakat pendukungnya di pedesaan yang tidak pernah berhenti bergelut dengan problema pertanian yang dilematis, pemilikan tanah yang timpang serta sumberdaya dan produktivitas yang rendah.¹⁷

Tokoh lain yang membahas tentang pondok pesantren adalah Dawam Rahardjo dalam karyanya yang berjudul *Pesantren dan Pembaharuan*, buku tersebut merupakan kumpulan karya-karya para tokoh terkenal seperti Abdurrahman Wahid, Nurcholis Madjid, Suyoto, Habib Chirzin dan tokoh-tokoh lain. Dalam buku ini Dawam sebagai Editor mengemukakan pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh tersebut tentang dunia pesantren.

Abdurrahman Wahid dalam buku tersebut di atas mengatakan keunikan-keunikan di pesantren, mulai dari disiplin waktu yang diterapkan di pesantren yang sangat jauh berbeda dengan keadaan sosial masyarakat pada umumnya, namun menurut Abdurrahman Wahid, Keunikan itu justru menjadikan pesantren mampu bertahan berabad-abad untuk mempergunakan

¹⁶ *Ibid.* hlm. 194.

¹⁷ Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher "ed.", *Dinamika Pesantren; Dampak dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: P3M 1998), hlm 295.

nilai-nilai hidupnya sendiri. Karena itu dalam jangka panjang pesantren mampu berada dalam kedudukan kultural yang relatif lebih kuat dari pada masyarakat di sekitarnya tanpa harus mengorbankan identitas pesantren itu sendiri. Menurut Abdurrahman Wahid kenyataan ini dapat dilihat dari kemampuan pesantren dalam melakukan transformasi total dalam sikap hidup masyarakat sekitarnya.

Dalam tulisannya, Abdurrahman Wahid juga menyajikan hasil studi kasusnya di pondok pesantren Tebuireng. Pada mulanya masyarakat di tempat sekitar pondok pesantren Tebuireng adalah sebuah masyarakat yang serba keduniawian, namun pada perkembangan selanjutnya, di wilayah sekitar pondok pesantren Tebuireng menjadi lingkungan yang agamis. Bahkan, pesantren Tebuireng menjadi memiliki kedudukan kultural yang kuat dibandingkan dengan unsur lain di dalam masyarakat sekitarnya.¹⁸

Selain Abdurrahman Wahid, pemikiran tokoh-tokoh lain juga disajikan dalam buku tersebut, seperti Suyoto juga menyumbangkan pemikirannya mengenai pesantren, Suyoto mengatakan bahwa di dalam melaksanakan pendidikan pondok pesantren menggunakan sistem yang sebenarnya cukup bagus, pendapatnya ini didasarkan kepada pemikiran Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran di pesantren memungkinkan proses terjadinya pembentukan pribadi yang sangat

¹⁸ M. Dawam Rahardjo "ed *Pesantren dan Pembaharuan.*", (Jakarta: LP3ES 1974), hlm. 43.

besar. Menurut Suyoto, metode sorogan sebenarnya merupakan konsekuensi dari layanan sebesar-besarnya yang ingin diberikan oleh kyai kepada santri.¹⁹

Selain pemikiran kedua tokoh tersebut, tokoh lain yang juga turut mewarnai buku ini adalah M. Habib Chirzin yang mengatakan bahwa ke-ilmuan di pesantren pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh pemikiran Al-Ghazali yang membagi ke-ilmuan menjadi dua yaitu ilmu akhirat dan dunia.

Namun, Secara umum buku yang di-editori M. Dawam Rahardjo tersebut tidak hanya sekedar menggambarkan keadaan dan kehidupan pesantren melainkan juga proses perkembangan yang sedang dan akan terjadi, serta berbagai tantangan pembaharuan pendidikan atau pembaharuan pemikiran dan kehidupan beragama dalam Islam yang kini sedang berlangsung di Indonesia.

Sedangkan khusus penelitian mengenai pondok-pesantren Miftahul Huda al-Azhar, peneliti menemukan dua penelitian, *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Muhib mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang menfokuskan kajiannya terhadap peranan pondok-pesantren dalam pembinaan keagamaan terhadap masyarakat sekitar. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rukoyah mahasiswa Sosiologi Agama UIN Bandung.

Dalam penelitiannya tersebut Rukoyah membidik peranan pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar dalam perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren. Rukoyah mengatakan bahwa pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar mempunyai peranan yang

¹⁹ *Ibid.* hlm. 75-76.

cukup besar terhadap pembentukan dan sekaligus perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat sekitar.

Selain penelitian tersebut masih banyak penelitian tentang dunia kepesantrenan, tapi di antara karya-karya baik yang berupa buku maupun penelitian, peneliti belum menemukan kajian tentang deviasi sosial yang terjadi di kalangan masyarakat santri.

Kajian tentang deviasi sosial yang sering ditemukan dalam karya-karya maupun dalam penelitian adalah deviasi sosial yang terjadi di kalangan masyarakat umum. Dalam kaitannya dengan deviasi sosial ini peneliti menemukan sebuah karya hasil penelitian Udi Mas'ud yang ditulis dalam bentuk *Skripsi*, dalam skripsinya tersebut, Udi membongkar patologi sosial yang terjadi di kalangan remaja Islam.

Menurut Mas'ud perilaku menyimpang itu merupakan akibat dari kemajuan zaman yang kemudian menyebabkan perubahan sosial. Perubahan sosial tersebut pada gilirannya berimplikasi terhadap perilaku menyimpang. Namun penelitian tersebut tidak dilakukan di pondok pesantren, Disinilah perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan karya-karya atau penelitian-penelitian lain. Jika penelitian-penelitian lain, seperti disebut di atas memfokuskan kajiannya terhadap kultur pesantren, penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini mencoba menyoroti kasus-kasus deviasi sosial (penyimpangan perilaku sosial) yang terjadi di kalangan masyarakat santrinya, karena menurut hemat peneliti, fenomena deviasi sosial di kalangan santri di pondok pesantren sangat unik,

dan karenanya peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang fenomena sosial ini.

E. Kerangka Teori

Dalam meneliti deviasi sosial (perilaku menyimpang) di kalangan santri ini peneliti menggunakan *Teori Anomie*, teori ini dikemukakan oleh Robert. K. Merton.

Teori Robert K. Merton merupakan sumbangan yang paling terkenal terhadap fungsionalisme struktural khususnya dan terhadap Sosiologi pada umumnya, terutama analisis Robert K.Merton mengenai hubungan antara *kultur, struktur, dan anomie*.

Menurut Robert K. Merton kultur sebagai seperangkat nilai normatif yang terorganisir, yang menentukan perilaku bersama anggota masyarakat atau anggota kelompok. Sedangkan struktur sosial adalah seperangkat hubungan yang terorganisir, yang dengan berbagai cara melibatkan anggota masyarakat atau kelompok di dalamnya.²⁰

Dalam menganalisis perilaku menyimpang Robert K. Merton memberikan contoh tentang kultur yang menekankan pada kesuksesan material. Robert K. Merton mengatakan bahwa posisi individu yang berada dalam satu struktur sosial banyak yang tercegah dari upaya mencapai sukses material, sebagai akibatnya terdapat kecenderungan kearah perilaku menyimpang.

²⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana 2001), hlm. 142.

Oleh karenanya banyak yang mengembangkan perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dan menurut Robert K. Merton kenyataan tersebut adalah sebagai akibat ketidak-bertautan antara nilai kultural dan cara-cara struktur sosial untuk mencapai nilai kultural tersebut.

Konsep *anomie* sendiri pada mulanya diperkenalkan oleh seorang Sosiolog Perancis yaitu Emile Durkheim (1893), yang mendefinisikan sebagai keadaan tanpa norma (*deregulation*) atau *normlessness* di dalam kehidupan masyarakat. Keadaan *deregulation* atau *normlessness* tersebut kemudian menimbulkan perilaku deviasi. Konsep Durkheim tersebut oleh Merton diformulasikan untuk menjelaskan keterkaitan antara kelas sosial dengan kecenderungan adaptasi sikap dan perilaku kelompok.²¹

Dalam teorinya tersebut Merton menjelaskan perilaku deviasi dengan membagi norma sosial menjadi 2 (dua) jenis yaitu tujuan sosial (*sociate goals*) dan sarana yang tersedia (*means*).

Kelompok masyarakat dari kalangan kelas bawah (*lower class*) misalnya memiliki kesempatan yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok masyarakat dari kalangan kelas menengah dan masyarakat kelas atas.

Keadaan tersebut yakni tidak meratanya kesempatan dan sarana serta perbedaan struktur kesempatan selanjutnya menimbulkan frustrasi di kalangan anggota masyarakat.

²¹ Bagong Suyatno, *Memahami Remaja Dari Berbagai Perspektif Kajian Sosiologis* //http://www.bkkbn.go.id, tanggal 20 September 2005.

Dalam konteks ini selanjutnya Robert K. Merton mengemukakan 5 (lima) bentuk kemungkinan adaptasi yang dilakukan setiap anggota kelompok masyarakat berkaitan dengan tujuan (*goals*) dan tata cara yang telah membudaya (*means*) yaitu; konformitas (*conformity*), inovasi (*inovation*), ritualisme, penarikan diri (*retreatisme*), pemberontak (*rebellion*),

Teori ini juga menjelaskan adanya tekanan-tekanan yang terjadi di dalam tubuh masyarakat sehingga menyebabkan terhadap munculnya perilaku menyimpang (*deviance*).²²

Berdasarkan teori tersebut di atas, peneliti akan membuktikan apakah perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan masyarakat santri sebagai akibat dari tekanan dan ketegangan struktur dalam masyarakat santri, sehingga menghasilkan *strain* atau *anomie* yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya kemacetan dari kekuatan daya ikatan norma-norma sosial yang kemudian tidak berfungsi dalam mengatur dan mendisipliner perilaku anggota kolektifitasnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam proyek studi lapangan ini adalah kualitatif studi kasus yang didukung oleh data kuantitatif.

Studi kasus adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subyek yang diteliti terdiri dari satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.²³

²² *Ibid.*

Untuk keperluan pembatasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan urutan metode penelitian sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang akan diteliti.

Untuk memenuhi maksud itu tentunya tidak lepas dari teknik dan prosedur tertentu dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diajukan diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti memilih teknik sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.²⁴

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara non-formal, karena sifatnya flexibel, terbuka, dan lebih cocok untuk penelitian yang peneliti lakukan.

b. Teknik Dokumentasi

Disebut dokumentasi karena apabila penyelidikan di tujukan pada penguraian dan penjelasan kejadian yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.²⁵

²³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik* (Bandung: CV. Tarsito 1994). hlm. 143.

²⁴ Surtisno Hadi, *Metode Research, Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset 1990), hlm. 193.

²⁵ Winarno Surachmat, *op cit*

Metode dokumentasi ini di pergunakan untuk memperoleh data yang tertulis, yang meliputi:

- 1) Keadaan dan jumlah santri
- 2) Struktur kepengurusan pondok pesantren
- 3) Kondisi geografis pondok pesantren
- 4) Jadwal kegiatan Pondok pesantren

c. Teknik Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data yang di lakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti, artinya di sengaja dan direncanakan bukan hanya sekedar melihat secara sepintas.²⁶ Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dan tidak hanya dilaksanakan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan ke-ikutsertaan pada lahan penelitian, hal ini akan memungkinkan kepercayaan data yang diperlukan.²⁷

Oleh karena itu teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi peserta atau observasi parsipatif, yaitu peneliti menjadi peserta dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang akan diteliti.²⁸

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 209.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 1998), hlm. 175.

Untuk mengobservasi kehidupan masyarakat pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar Peneliti secara langsung terlibat di dalam segala aktivitas sosial di pondok pesantren tersebut. Sebagai peserta, Peneliti harus menetap di pondok pesantren tersebut. (meskipun tidak terus menerus). Sehingga semakin mudah dalam mengikuti aktivitas sehari-hari di pondok pesantren tersebut, di antaranya adalah shalat lima kali sehari, pengajian baik di dalam pondok pesantren bersama para santri maupun di luar pondok pesantren, kelas mata pelajaran umum dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler.

Sifat positif tentang teknik observasi peserta itu adalah bahwa peneliti lebih mudah untuk diterima, orang yang akan diobservasi menjadi lebih terbuka, kelompok dapat diobservasi dalam lingkungan yang natural dan peneliti mampu memperdalam budayanya serta mengembangkan pengertian yang lebih lengkap mengenai kegiatannya.

Namun demikian, juga ada sifat negatif yang bisa mempengaruhi kualitas hasil penelitian; misalnya, peneliti menjadi kurang objektif karena terlalu akrab atau ada hal-hal yang lupa diobservasi karena sudah kebiasaan. Namun demikian, peneliti berusaha untuk memberikan hasil yang obyektif.

Metode observasi partisipatif tersebut di gunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan:

²⁸Mayra, Fenomena Ajaran Ekstrem *Http://www. Aicis. Muchdoch. du.au/hi/field mayra.*
Tanggal 20 September 2005

- 1) Aktivitas santri, pengurus, pengasuh dan masyarakat di sekitar pondok pesantren
- 2) Interaksi sosial santri dengan pengurus, pengasuh, dan masyarakat di sekitar pondok pesantren
- 3) Deviasi sosial yang terjadi di kalangan santri

d. Teknik Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹

Dalam menggunakan triangulasi dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan oleh warga masyarakat desa setempat tentang situasi pondok pesantren dengan apa yang dikatakan oleh orang sepanjang waktu.

e. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha yang ditempuh untuk memberikan interpretasi terhadap data yang di peroleh dari hasil penelitian yang telah masuk.

Dalam hal ini penyusun menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang di gunakan terhadap suatu data

²⁹ *Ibid.*, 178

yang dikumpulkan kemudian di klasifikasikan dan disusun serta di jelaskan yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang di pisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.³⁰

Kemudian penulis menganalisis dengan menggunakan cara berfikir *induktif* yaitu proses berfikir yang dimulai dari dari pernyataan khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum dan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris.³¹ Atau dari ruang teoritis keruang praksis (lapangan).

G. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dipahami dan terarah dengan baik, Skripsi ini terdiri dari lima bagian, yang terkait satu dengan yang lain secara runtut dan dalam satu kesatuan bahasa yang utuh.

Kajian ini diawali dengan bab I pendahuluan, yang berisikan hal-hal yang mengatur isi dan bentuk skripsi. Bagian ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II berisikan sejarah berdirinya pondok pesantren, letak geografis, struktur kepengurusan pondok-pesantren, dan kegiatan di pondok pesantren, bagian ini adalah bagian yang sangat penting karena, dalam bagian ini di uraikan secara jelas mengenai gambaran umum pondok pesantren al-Azhar.

³⁰ Winarno Surachmad, *op. cit.* hlm 132

³¹ Sutrisno Hadi, *op. cit.* hlm. 42.

Bab III berisi tentang konsep masyarakat santri dan *Teori Deviasi Sosial* yang berpijak pada teori Robert K. Merton. Dalam bab inilah deviasi sosial dikupas berdasarkan teori Merton.

Bab IV berisikan hasil penelitian, Bab ini merupakan bagian yang terpenting dalam skripsi ini karena dalam bagian inilah peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu; kasus-kasus deviasi sosial yang terjadi di pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar desa Kujangsari kecamatan Langensari kota Banjar Jawa Barat.

Bab V merupakan bab penutup dalam skripsi ini. Dalam bagian inilah peneliti memberikan kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini. Dalam bagian ini pula peneliti memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pondok pesantren dan saran untuk studi lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelum ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Deviasi sosial di kalangan santri pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar dilatar-belakangi oleh adanya ketidakpuasan santri terhadap struktur sosial di pondok pesantren. Bagi santri yang menyimpang, mereka merasa dirinya tertekan oleh struktur yang ada, sehingga menimbulkan anomie yang pada kelanjutannya berakibat terhadap perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang dilakukan santri dianggap sebagai satu-satunya cara untuk mencapai tujuan kultural. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa kasus penyimpangan yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar, namun peneliti hanya menemukan satu kasus penyimpangan yang sudah mengarah terhadap kejahatan yaitu mencuri. Dari keterangan seorang teman pelaku pencurian peneliti memperoleh keterangan bahwa santri tersebut berasal dari keluarga yang kekurangan secara ekonomi, dan juga kurang taat beragama sehingga tidak pernah mengajarkan tentang agama kepada anaknya sebelum di pesantren. Berdasarkan teori merton kondisi seperti itu semakin memperkuat dorongan untuk melakukan tindakan mencuri. sehingga dalam ilmu sosiologi deviasi ini dikenal dengan istilah deviasi situasional yaitu deviasi yang terjadi oleh karena situasi yang memaksa untuk

melakukan penyimpangan. Pengaruh dari interaksi sosial santri dengan warga masyarakat desa sekitar pesantren juga ikut memberikan kesempatan bagi santri untuk melakukan penyimpangan sosial. Hubungan sosial yang terjalin antara santri dengan masyarakat sekitar pesantren tidak selalu berjalan positif. Bahkan sebaliknya, santri yang melakukan penyimpangan, terpengaruh oleh perilaku negatif masyarakat sekitar pesantren terutama perilaku generasi mudanya seperti perilaku mabuk-mabukan, keluyuran, menonton film porno. Seperti kasus mencuri, perilaku menyimpang tersebut juga dilatar-belakangi oleh ketidakpuasan santri terhadap struktur sosial di pesantren, sehingga mereka dengan sendirinya membuat kultur baru yang disepakati oleh kelompoknya sendiri untuk mencapai tujuan mereka yang tidak bisa dicapai dengan cara-cara yang konformis. Dalam perspektif Merton hal ini disebut sebagai *rebellion*. Deviasi sosial seperti ini dalam ilmu sosiologi disebut sebagai deviasi sistematis yaitu deviasi yang dilakukan secara bersama-sama oleh satu kelompok atau beberapa kelompok.

2. Upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar dalam menangani kasus deviasi sosial di kalangan santrinya adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan hukuman bagi santri yang melakukan deviasi sosial (penyimpangan terhadap peraturan pondok pesantren). Hukuman yang ditetapkan oleh pondok pesantren disesuaikan dengan bentuk penyimpangan yang dilakukan santri jika penyimpangannya belum membahayakan, maka pondok pesantren cukup memberi peringatan

sebagai langkah awal penanganannya. Namun jika penyimpangannya sudah membahayakan atau sudah mengarah terhadap kejahatan, pondok pesantren langsung memberi hukuman tegas, yaitu dikeluarkan dari pesantren dengan tidak hormat

- b. Melakukan pembinaan terhadap santri yang melakukan atau yang belum sebagai tindakan preventif pondok pesantren. Pembinaan yang dilakukan pondok pesantren tidak hanya terarah kepada santri di kalangan pondok pesantren saja namun juga diarahkan kepada masyarakat sekitar pondok pesantren, terutama generasi muda. Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang bernuansakan religius.

B. Saran-saran

Merujuk pada data-data diatas yang sudah dibahas sedemikian rupa, maka penyusun memberikan saran konstruktif sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai deviasi sosial yang telah dilakukan oleh peneliti tentunya tidak lepas dari berbagai macam kekurangan, Peneliti mengakui kekurangan-kekurangan itu. Namun, tentunya kekurangan tersebut bukan hanya untuk di koreksi saja, maka Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif bagi penelitian yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghifari, Abu. *Remaja Korban Mode*. Bandung: Mujahid Press, 2003.
- Abidin, Zaenal Dan Agus Ahmad Syafe'i. *Sosiosophologi; Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azra Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Kalimah, 2001.
- Basrowi,. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indah, 2005.
- Burhanudin, Tamyiz. *Akhlaq Pesantren Pandangan K.H. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: ITTAQA, 2001.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: *Pondok Pesantren dan Madarasah Diniyyah; Pertumbuhan dan perkembangannya*. Jakarta: DEPAG, 2003.
- Dlofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta LP3ES, 1984.
- Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sunan kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: UIN, 2002.
- Gertz, Cliifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Jaiz, Ahmad Hartono. *Ada Pemurtadan di IAIN*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- J. Cohen, Bruce. *Sosilogi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- J. Lexi., Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: Remaja Rosda Karya. 1998.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 1990.

Oepen Manfred dan Wolfgang Karcher "ed.", *Dinamika Pesantren; Dampak dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: P3M, 1998.

Rahardjo, M. Dawam "ed *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES 1974.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2001.

Sadly, Saparinah. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 1997.

S. Soerjono. *Beberapa Teori Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 1983.

_____. *Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1985.

_____. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: CV. Tarsito, 1994.

Ziemiek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1983.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH**

Jalan Supratman No. 44 Telp. 7206174 – 7106286
BANDUNG

Kode Pos 40121

Bandung, 23 Januari 2006

Nomor : 070.1 / 25
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset.

Kepada
Yth. Bupati Ciamis
Up. Kepala Kantor Kesbang dan Perlindungan
di

CIAMIS

Bersama ini disampaikan dengan hormat, bahwa berdasarkan surat dari Kepala Bidang Pengendalian BAPEDA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/037 tanggal 04 Januari 2006 tentang Ijin Penelitian.

Sehubungan hal tersebut di atas, kami hadapkan :

Nama : MUH.GHAOS ZAENUR.R
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 10 Nopember 1982
Alamat : Jalan Ronodigdayan No. 25 Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : melakukan penelitian/survey di **Ponpes Miftahul Huda Al-azhar Citangkolo** dari tanggal 23 Januari 2006 s/d 23 Maret 2006 dengan judul/masalah :

"MASYARAKAT SANTRI DAN DEVIASI SOSIAL (Studi kasus Terhadap Perilaku Santri Di Ponpes Miftahul Huda Al-azhar Citangkolo Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kabupaten Ciamis)"

Dan apabila situasi dan kondisi memungkinkan, kami mendukung kegiatan termaksud.

Demikian, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. GUBERNUR JAWA BARAT
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH
PROPINSI JAWA BARAT

u.b.

Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga,



[Signature]
Drs. H. **ANDA SUKANDA, M.Si**
Pembina Tk.I
NIP. 480 081 767

TEMBUSAN, disampaikan kepada :

1. Assisten Pemerintahan Setda Propinsi Jawa Barat;
2. Kepala Bapeda Propinsi Jawa Barat.
3. Kabid Pengendalian BAPEDA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/037
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 04 Januari 2006
Kepada Yth.
Gubernur, Prop. Jawa Barat
Cq. Ka. B K B P M D
di BANDUNG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan, F-USHULUDDIN UIN Suka-Yk
Nomor : IN/I/DU/TL.03/01/2005
Tanggal : 02 Januari 2006
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **MUH. GHAOS ZAENUR. R**

No. Mhs. : 00540274

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta

Judul Penelitian : MASYARAKAT SANTRI DAN DEVIASI SOSIAL (Studi Kasus Terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-azhar Citangkolo Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kabupaten Ciamis)

Waktu : 04 - 12 - 2005 s/d 04 - 04 - 2006

Lokasi : Kab. Ciamis - Jawa Barat

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Uk. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan, F-USHULUDDIN UIN SUKA-YK;
3. Yang bersangkutan;





DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/01 /2005
 Lamp. :
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, **2 Januari** 2006

Kepada :
 Yth. **Gubernur DIY**
 **CQ. Kepala BAPPERA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : **Muh. Ghos. Zaenur R.**
 NIM : **0054.0274**
 Jurusan : **Sosiologi Agama**
 Semester : **XI (Sebelas)**
 Alamat : **Jl. Ronodigdayan 25 Yogyakarta**

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. **Yayasan Miftahul Huda Al-Azhar Desa Kujangsari Kecamatan Langen Kabupaten Ciamis**
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : **Observasi Parsitipatif**
 Adapun waktunya mulai tanggal **5 January 2006** s/d **5 Maret 2006**
 Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
 Mahasiswa yang diberi tugas

(**M. Ghos. Z. R.**)

Dis. **H. Moh. Fahmi, M.Hum**



SURAT PERINTAH TUGAS RISET
 Nomor: IN/1/DU/TL.03/ 01 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : **MUHAMMAD GAOS ZAENUR R.**
 N I M : **0054 0274**
 Semester : **XI**
 Jurusan : **Sosiologi Agama**
 Tempat & Tgl. Lahir : **Cilacap 10 September 1982**
 Alamat : **Jl. Ronodigdayan 25 Yogyakarta**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : **Masyarakat Santri**
 Tempat : **Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kab. Ciamis**
 Tanggal : **5 Januari 2006 s/d 5 Maret 2006**
 Metode pengumpulan Data : **Observasi Parsitipatif**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 2 Januari 2005
 An. Dekan
 Pembantu Dekan I

Yang bertugas

M. Gaos Zaenur R.
 NIM: 0054 0274



Muzairi, MA,
 NIP: 150215586

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di
 Pada tanggal

BKBPMD

(*Widayanti*)

Telah tiba di
 Pada tanggal

Kepala

(.....)

KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI

PEMBIMBING : Drs. Subagyo, M. Ag.
JUDUL : Masyarakat Sani
Dan Revitalisasi

NAMA : M. GHAOS 2.R
NIM : 0054 0274
FAKULTAS : Ushuludin
JURUSAN : Saadiah Agama

NO	BULAN	MINGGU KE	MATERI BIMBINGAN	TTD. PEMBIMBING	TTD. MAHASISWA
1	2	3	4	5	6
01	February	6-2-06	Konvensi Kerdapan Sejahtera di lapangan	1. ✓	1. ✓
02	—	20-2-06	Serahkan naskah skripsi	2. ✓	2. ✓
03	—	27-2-06	Revisi BAB I	3. ✓	3. ✓
04	Maret		Revisi BAB II, BAB III	4. ✓	4. ✓
05	1—	21-03-06	Pembahasan mengenai analisis / Bab IV	5. ✓	5. ✓

Yogyakarta, 21-3-06
Pembimbing

[Signature]
Drs. Subagyo

KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI

PEMBIMBING : M.U.T.A.R.I.N... SAg. MAJ
JUDUL : Masyarakat... Santri...
dan... (M.Si. Saftm)

DIKIRI: NAMA : M. Ghos... D.R.R.
NIM : 005.4.02.7A
FAKULTAS : USTHULUDIN
KURUSAN : SA

NO	BULAN	MINGGU KE	MATERI BIMBINGAN	TTD. PEMBIMBING	TTD. MAHASISWA
1	2	3	4		6
①			Revisi proposan	[Handwritten Signature]	
②			Revisi Bab II, III		
③			Pembahasan Bab IV		
④			Revisi Bab V		

Yogyakarta, 19-05-2006
Pembimbing
[Handwritten Signature]

DAFTAR PERTANYAAN

A. Daftar Pertanyaan yang ditujukan Kepada Pengasuh PPMA

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar?
2. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar?
3. Apa tujuan, visi, dan misi dari Pesantren Miftahul Huda al-Azhar?
4. Bagaimana hubungan sosial PPMA dengan masyarakat sekitar pondok pesantren?
5. PPMA sebagai sebuah Lembaga sosial Keagamaan tentunya mempunyai prinsip tersendiri, prinsip atau budaya apakah yang dijadikan landasan PPMA dalam mengelola lembaga?
6. Apa saja kegiatan di pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar?
7. Bagaimana peraturan yang diterapkan oleh pondok pesantren Miftahul Huda al-Azhar dalam ?
8. Bagaimana PPMA menyikapi santri, jika ada yang menyimpang dari aturan pondok pesantren?

B. Daftar Pertanyaan yang di Tujuan Kepada Santri PPMA

1. Bagaimana pendapat anda tentang aturan yang ada di PPMA?
2. pernahkah anda atau teman anda melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap peraturan di PPMA?
3. Mengapa anda atau teman anda melakukan pelanggaran?
4. Perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan anda atau teman anda?
5. Bagaimana sikap anda terhadap sanksi yang telah ditetapkan oleh PPMA?

C. Pertanyaan yang diajukan kepada warga desa sekitar PPMA?

1. Bagaimana hubungan anda dengan santri PPMA?
2. Apakah anda pernah terlibat langsung dengan kegiatan PPMA?
3. Bagaimana pandangan anda terhadap perilaku santri di PPMA?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III

CURRICULUM VITAE

Nama : Muh. Ghaos Zaenur R.
TTL : Cilacap, 10 Nopember 1982
Alamat Asal : Jl. Pesantren No. 02 Cipangasih, Ciamis, Jawa Barat.
Alamat Kost : Lempuyangan Jl. Ronodigdayan 25 Yogyakarta

ORANG TUA

Nama Ayah : Ahmad Sunhaji
Nama Ibu : Siti Barokah
Alamat : Jl. Pesantren No. 02 Cipangasih, Ciamis, Jawa Barat.

PENGALAMAN PENDIDIKAN

No	Nama Lembaga	Alamat	Periode
1.	MI Ma'arif I	Nyakra, Majenang Cilacap, Jateng	1987-1993
2.	SMP N 02 Sampoiniet	Sampoiniet Aceh Barat	1993-1996
3.	SMA Al-Azhar Banjar	Langensari, Banjar Jabar	1996-1999
4.	UIN Sunan Kalijaga	Daerah Istimewa Yogyakarta	2000-2005